

**PERGERAKAN KAPAL LAUT
DALAM AL-QUR'ĀN
(ANALISIS HERMENUTIKA ABDULLAH SAEED)**



Oleh:

Neny Muthi'atul Awwaliyah

NIM: 18205010003

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah
dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neny Muthi'atul Awwaliyah
NIM : 18205010003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Neny Muthiatul Awwaliyah
NIM: 18205010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.543/Un.02/DU/PP/05.3/01/2020

Tesis berjudul : PERGERAKAN KAPAL LAUT DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS HERMENEUTIKA ABDULLAH SAEED)

yang disusun oleh :
Nama : NENY MUTHI'ATUL AWWALIYAH, S.Ag
NIM : 18205010003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 18 Februari 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Dekan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alim Koeswanto, S.Ag., M.Ag.
1968120819980310026

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERGERAKAN KAPAL LAUT DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS HERMENEUTIKA ABDULLAH SAEED)

Nama : NENY MUTHI'ATUL AWWALIYAH, S.Ag
NIM : 18205010003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si (*Ahmad*)
Sekretaris : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. (*Saifuddin*)
Anggota : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag (*Muhammad*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Februari 2020
Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB
Hasil/Nilai : 90 / A- dengan IPK : 3,76
Predikat : Dengan Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ *Pujian**

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERGERAKAN KAPAL LAUT DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS
HERMENUTIKA ABDULLAH SAEED)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Neny Muthi'atul Awwaliyah
NIM : 18205010003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 13 Januari 2020
SUNAN KALIJAGA
Pembimbing
YOGYAKARTA


Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

ABSTRAK

Telah banyak penelitian tentang sains modern salah satunya tentang pergerakan kapal laut. Kapal merupakan salah satu alat transportasi laut yang berfungsi sebagai alat pengangkutan dan sarana penghubung antar pulau. Terdapat term pergerakan kapal laut dalam Al-Qur'ān, yakni dalam Q.S Al-Isrā[17] : 66, Al-Jātsiyah [45]:12, Ar-Rūm[30]: 46, as-Syūra [42] : 32, Luqman [31] :31, az-Zukhruf[43] :12, Fāṭir [35]:12. Makna pergerakan kapal laut yang selama ini berkembang yakni *taskhir Al-Fulk* dan *taskhir Al-Jawār*, kedua makna ini disatu sisi saling bersebrangan. Oleh karena itu disini diperlukan kajian untuk mencari titik terang terhadap persoalan pemaknaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Pemilihan pendekatan tersebut disebabkan karena diperlukan kontekstualisasi dari sebuah ayat yang disebabkan konteks yang berbeda. pendekatan ini terbagi menjadi tiga alur besar. Pertama, memahami makna historis sebuah ayat. Kedua, memahami makna ayat dalam konteks penghubung. Ketiga, melakukan kontekstualisasi dengan memprtimbangan kontes ekonomi hari ini. oleh karena itu, dalam penelitian ini, disajikan makna pergerakan kapal laut dalam pandangan penerima pertama dengan menganalisis ayat secara lingustik, konteks sastra, teks-teks paralel, konteks makro, dan menemukan hirarki nilai dalam kedua ayat tersebut. Kemudian disajikan pula bagaimana makna pergerakan kapal dipahami dalam konteksnya masing-masing dalam sejarah Islam dengan menganalisis tafsīr terhadap pergerakan kapal laut dari era sahabat hingga era modern-kontemporer. Terakhir, dijelaskan bagaimana relevansi makna kontekstual pergerakan kapal laut terhadap jalannya perekonomian di negara Indonesia.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pandangan penerima pertama secara spesifik makna dari pergerakan kapal laut adalah sebagai transportasi pimpinan armada pergerakan. Oleh karena itu, secara luas term pergerakan kapal laut bisa dimaknai sebagai transportasi angkatan laut

yang mengatur urusan umat. Begitu juga dalam analisis konteks sastra diidentifikasi bahwa ayat tersebut mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang secara substansial ditekankan dalam Al-Qur'ān antara lain dalam kehidupan sosioekonomi.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zal	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbuṭah di akhir kata ditulis h

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karâmah Al-auliya`
---------------	---------	--------------------

- c. Bila Ta’ Marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakat Al-fiṭrah
-------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah bertemu Alif جاهلية	Ditulis	Ā Jahiliyyah
Fathah bertemu Alif Layyinah تنسى	Ditulis	Ā Tansa
Kasrah bertemu ya’ mati كريم	Ditulis	Ī Karīm

Dammah bertemu wawu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd
-------------------------------------	---------	------------

F. Vokal Rangkap

Fathah bertemu Ya' Mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah bertemu Wawu Mati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A`antum
أعدت	Ditulis	U`iddat
لنشكركم	Ditulis	La`in syakartum

H. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan "al"

القران	Ditulis	Al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās
السماء	Ditulis	Al-Samā`
الشمس	Ditulis	Al-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Ẓawī Al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl Al-sunnah



MOTTO

Katakan pada diri sendiri tuk “tidak menyerah” untuk

selalu melakukan perbaikan



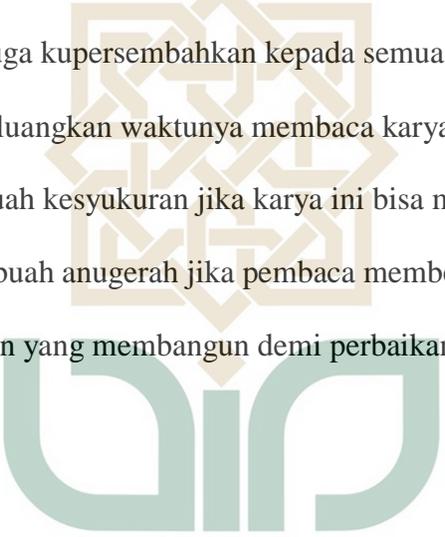
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

‘Alaika ya RasulAllah SWT.

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang terkasih yang selalu kebersamai, mendukung dan mendoakan penulis, sungguh hidup tak akan berarti jika hanya ada diri sendiri.

Karya ini juga kupersembahkan kepada semua orang yang hendak meluangkan waktunya membaca karya sederhana ini. Sebuah kesyukuran jika karya ini bisa memberi manfaat, sebuah anugerah jika pembaca memberikan saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan karya ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Setengah tahun berlalu dengan cepat. Di penghujung tahun 2019, penulis telah memulai penyusunan tesis ini, namun baru dapat terselesaikan di awal tahun 2020, durasi waktu yang panjang untuk sebuah karya yang terbilang sangat sederhana. Lamanya masa penyelesaian bukan disebabkan oleh keseriusan dan kesungguhan penulis dalam melakukan penelitian, sebaliknya penulis sangat menikmati waktu-waktu bersantai di tengah proses penyelesaian tesis. Tesis ini adalah hasil perjuangan penulis menaklukkan masa-masa penuh kemalasan. Jika bukan karena motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, tentu tesis ini tak akan pernah terselesaikan. Melalui ruang yang sempit ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, baik secara konkret maupun abstrak, langsung ataupun tidak langsung, sadar ataupun tidak sadar, semoga Allah swt. membalasnya dengan segala kebaikan dan keberkahan. Karena keterbatasan ruang, penulis hanya mampu menyebutkan beberapa nama saja dalam lembaran ucapan terima kasih, di antaranya:

Saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta segenap Jajaran wakil rektor, Prof. Sutrisno, M.Ag, Dr. Waryono, M. Ag dan Dr. Phil.

Sahiron Syamsuddin, MA, dosen yang memperkenalkan saya tentang hermeneutika dalam studi Quran. Begitu pula, jajaran terhormat pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag selaku Dekan, serta para Wakil Dekan yang semuanya menjadi dosen inspirasi saya di kelas, yakni Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag, Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag., MS.i, dan Ibu Dr. Inayah Rohmaniah, M.Hum, MA. Kepada orang tua kami, Dr. Zuhri, M.Ag selaku ketua prodi (program Studi) Agama dan Filsafat sekaligus Dosen Penasehat.

Berikutnya, saya ucapkan terimakasih kepada bapak Dr.Ahmad Baidhowi, S.Ag., MS.i, selaku dosen pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya beliau tetap bersedia mencurahkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, memotivasi dan tidak bosan bosannya mengingatkan saya akan pentingnya kontribusi sebuah karya ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Pada bagian ini juga, terimakasih sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Zuhri, M.Ag sebagai dosen pembimbing akademik selama mengenyam pendidikan di Program Pasca Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen yang mengampu mata kuliah sejak awal hingga akhir, antara lain Dr. Phil. Almakin, Dr. Phil. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag,

Dr. Agung Danarto, M.Ag, Dr. Mahfudz, M.Ag, Dr. Robi Abror, MA, Dr. Nurun Najwah, M.Ag.

Saya ucapkan terimakasih kepada Ahmad Rafiq M.Ag, selaku Dosen Seminar Proposal yang di tengah padatnya jadwal, beliau masih menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan membaca detail dan tuntas tugas proposal tesis kami.

Selanjutnya Saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Ahmad Bidhowi, S.Ag., M.Si sebagai ketua sidang, Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I.,MA sebagai penguji pertama, Prof.Dr.Muhammad, M.Ag

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada pihak yang telah berkontribusi dan membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa materi maupun non-materi. Pertama secara khusus saya ucapkan terima kasih serta rasa hormat setinggi-tingginya kepada ibu Hj. Dra.Naila Fauziyyah Fuad dan Abah H.Nur Fuad Supandi F.R M.Ag atas cinta, doa dan harapan mereka selalu menjadi pemantik semangat saya dalam menyelesaikan tesis ini. Juga saudara-saudara saya khususnya, Kholida Zukhriyya Fuad, dan Muhammad Wildan Mukholladun Fuad

Kepada teman-teman kelas SQH Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kelas A dan B, terima kasih telah menjadi keluarga baru saya selama menempuh kuliah dengan berbagai canda dan tawa.

Segenap keluarga yang selalu mendukung dan menghargai setiap langkah dimana selalu memberi banyak wacana, diskusi, masukan, kritikan dan canda tawa kepada penulis kepada IKAMARU NUSANTARA teruntuk kalian, all the best for you.

Dan seleuruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Dan berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam proses pencarian kebenaran.

Terakhir, atas segala sifat manusia yang terbatas saya memohon maaf apabila karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Maka dari itu, segala saran yang ditunjukkan untuk menanggapi tulisan ini akan sangat membantu dalam perbaikan karya ini. semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..	viii
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	15
E. Metodologi Penelitian	18
F. Kerangka Teori	22
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II PERGERAKAN KAPAL LAUT DALAM AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA	29
A. Ayat-Ayat Tentang Pergerakan Kapal	29

B. Pergerakan Kapal Laut Dalam Tafsīr	
Al-Qur’ān	30
1. Tafsīr Klasik	30
2. Tafsīr Modern-Kontemporer	35
C. <i>Tafsīr</i> Saintifik tentang Kemudahan Kapal	
Berlayar (<i>Taskhir Al-Fulk</i>)	41

BAB III PERGERAKAN KAPAL LAUT DALAM

PERSPEKTIF HERMENEUTIKA ABDULLAH

SAEED

A. Biografi Abdullah Saeed	46
B. Hermeneutika Kontekstual	49
1. Wahyu Berbahasa Manusia	50
2. Kompleksitas Makna	54
3. Konteks dan Bahasa Budaya	61
4. Posisi Hermeneutika Saeed	63
C. Teks Ethico – Legal	68
D. Aplikasi Hermeneutika Abdullah Saeed atas Ayat- Ayat Pergerakan Kapal Laut: Makna Pergerakan Kapal Laut Dalam Pandangan Penerima	
Pertama	72
1. Analisis Lingustik	73
2. Konteks Sastrawi Pergerakan Kapal Laut. 85	
3. Analisis Konteks Makro dan Sosio Histori Arab	90

4. Analisis Sosio Histiris Masyarakat Arab .	93
5. Analisis Teks-Teks Yang Berkaitan Dengan Pergerakan Kapal Laut	102
6. Memenuhi Hirarki Nilai	110

BAB IV MAKNA KONTEKSTUAL DAN IMPLIKASI

PEGERAKAN KAPAL TERHADAP

PERSOALAN EKONOMI

A. Implikasi Penafsiran Pergerakan Kapal Laut Terhadap Persoalan Ekonomi	121
B. Implikasi Penafsiran Hermeneutika Abdullah Saeed	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejayaan umat Islam dalam bidang sains di masa silam melalui karya ilmuwan muslim, seperti Abū Naṣr Al-Farābī (w 950 M), Abū Alī Al-Husain Ibn Sina (w 1037 M), Ali Al-Ḥasan Ibn Al-Ḥasan Ibn Hayṭam (w 1039 M), dan lain-lain, seolah-olah ia ingin merefleksikan bahwa umat Islam hari ini harus mengulang sejarah kejayaan silam melalui kemandirian sains¹.

Sikap Al-Qur'ān terhadap sains, kaitanya dengan hubungan antara keduanya, tidak bisa semudah itu diidentifikasi. Substansi perbincangan hubungan ini telah menjadi perdebatan panjang antara ulama berparadigma klasik maupun modern. Untuk memastikan hampir semua sumber baik klasik maupun modern mengizinkan bahkan mendorong kemajuan di bidang sains. Al-Qur'ān mendorong manusia untuk merefleksikan fenomena alam sebagai tanda-tanda keagungan Tuhan. Faktanya, sebuah survei terhadap naskah-naskah yang dihasilkan dunia Islam menunjukkan instrumen-instrumen saintifik yang luar biasa banyaknya yang dituliskan dengan

¹Seyyed Hossein Naṣr, *Science and Civilization in Islam* (New York: New American Library, 1970), h. 12

nada penghargaan terhadap Al-Qur'ān. Kebanyakan sumber juga menyebutkan bahwa melakukan penelitian sains merupakan amal shalih, sebagaimana bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban kaum muslim. Namun, sebagaimana yang tampak, perdebatan yang tampak, perdebatan tentang Al-Qur'ān dan sains ini menjadi titik yang lebih signifikan².

Alternatif lain selain kemandirian sains adalah upaya melakukan integrasi keilmuan. Hal ini sangat memungkinkan, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan pendekatan dalam mengeksplorasi ayat-ayat *kauniyyah* yang jumlahnya mencapai 750-1000 ayat. Jumlah ini cukup banyak bila dibandingkan dengan ayat-ayat hukum yang hanya mencapai 250 ayat³. Wacana integrasi agama dan sains sudah menunjukkan gejala pergeseran yang signifikan, dari wilayah paradigma menuju tatanan aplikatif. Hal ini terlihat dari berbagai karya buah hasil paradigma integrasi tersebut. Basit Kareem Iqbal dan Elma Halder pada tahun 2000

² Muzaffar Iqbal, “*Islam and Modern Science: Questions at the Interface*” dalam T.Peters M. Iqbal dan S. Nomanul Haq (ed.), *God, Life and the Cosmos: Christian and Islamic Perception*, Burlington VT 2002, h.3-4

³ Keterangan ini diperoleh dari Zaghul Al-Najjār yang dikutip dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains* (Jakarta: LPMA, 2012), h. xxiv.

menemukan 1.873.454 term “*Islam and science*”⁴ dalam media online dengan menggunakan “*search engine Altavista.com*” (sekarang yahoo.com)⁵. Sebagai perbandingan, pada 15 Oktober 2019, 16:20 WIB penulis menemukan 402.000.000 term “*Islam and science*” dengan menggunakan mesin pencari yahoo.com⁶. Artinya dalam 16 tahun terakhir, publikasi kategori Islam dan sains secara online telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern diberbagai bidang ilmu pengetahuan, astronomi, kedokteran, industri, biologi, pertanian dan lain sebagainya mengakibatkan lemahnya kemampuan manusia mengantisipasi perkembangan tersebut, timbulnya perubahan

⁴ Penelitian ini berlanjut dengan mengambil sampel 132 situs secara random. Dari 132 situs diperoleh enam kategori penyajian Islam dan sains: [1] 31% terkait konsep sains dalam Al-Qur’ān, [2] 18% tentang sejarah sains dalam Islam, [3] 5% review buku, [4] 7% institusi sains dan pusat kajian, [5] 29% penjualan buku terkait Islam dan sains, dan [6] 10 mesin pencari atau situs yang ditujukan untuk link Islam and Science. Basit Kareem Iqbal dan Elma Halder, “Islam and Science Online”, *Islamic Studies* 39, no. 4 (2000), <http://www.jstor.org/stable/23076120>, diakses 15 Oktober 2019

⁵ AltaVista merupakan mesin pencari internet yang diperkenalkan tanggal 15 Desember 1995. Pada Februari 2003, AltaVista dibeli oleh Overture Services. Pada Juli 2003, Overture sendiri diambil alih oleh Yahoo. Lihat: <http://www.putramelayu.web.id/2015/02/mengenang-altavista-mesin-pencari-yang.html> diakses 15 Oktober 2019

⁶<https://search.yahoo.com> diakses 15 Oktober 2019 dengan menggunakan kata kunci “Islam and Science”.

dan menipisnya tata nilai dan sekaligus mengubah pola hidup manusia, oleh karena itu Al-Qur'ān dan juga hadīts, merupakan sumber rujukan yang harus dan wajib dipegangi⁷. Berbicara mengenai ilmu pengetahuan, Al-Qur'ān sebagai kitab suci umat Islam sangat mengapresiasi ilmu pengetahuan bahkan memberikan penghargaan terhadap generasi *ulul albab* dan kaum cendekiawan yang memanfaatkan akalanya untuk merenungi dan memperhatikan ilmu. Isyarat ini terbukti dari beberapa derivasi kata ilmu yang termuat dalam Al-Qur'ān hingga ratusan kali. Perintah *iqra'* merupakan ayat pertama yang turun dengan indikasi bahwa manusia di perintahkan Allah swt untuk melihat alam dengan mengunggulkan ilmu. Telah di jelaskan pula dalam surah Al-Baqārah bahwa keistimewaan manusia hingga mampu mengungguli malaikat guna menjadi khalifah di bumi adalah dengan ilmu yang diberikan oleh Allah swt Hal ini menunjukkan potensi manusia untuk mengetahui rahasia alam dan memanfaatkannya guna mengemban amanah tersebut⁸.

Al-Qur'ān memiliki perhatian besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari

⁷Gamal Al-Banna, *Evolusi Tafsīr* (Jakarta: Qisthi Press, 2004), h. 29

⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h..408.

banyaknya ayat-ayat *kauniyyah* (yang membicarakan tentang alam) tersebut di dalam Al-Qur'ān. Dari keseluruhan ayat Al-Qur'ān yang berjumlah 6200-an, ada sekitar 750-1000 ayat-ayat *kauniyyah*. Jumlah ini cukup banyak apabila di bandingkan dengan ayat-ayat hukum yang hanya berjumlah sekitar 250 ayat. Dari sinilah diperlukan karya-karya ilmuan muslim untuk melahirkan sebuah pemahaman berupa *tafsīr 'ilmī* yang bertujuan untuk mengeksplorasi ayat-ayat *kauniyyah*.

Kajian Al-Qur'ān selalu mengalami perkembangan dari setiap masanya seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsīr, mulai dari klasik hingga kontemporer, dan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan⁹.

Pada dasarnya penafsiran Al-Qur'ān dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern sudah mulai dilirik oleh para mufassir belakangan ini. Mereka beranggapan bahwa sudah bukan waktunya lagi kaum muslimin menafsirkan Al-Qur'ān dengan menggunakan perangkat filosofis maupun intelektual Yunani dan lainnya. Kita saat ini berada pada zaman yang telah berubah serta telah terjadi

⁹ I.Kalin, "three Views Of Science in the Islamic World" dalam T.Peters, Muhammad Iqbal dan S. Nmanul Haq (ed), *God, Life, and The Cosmos: Christian and Islamic Perceptionthree Views Of Science in the Islamic World*, Burlington VT 2002, h. 43-75

banyak peristiwa yang menuntut para *mufasīr* untuk melakukan penafsiran dengan pendekatan-pendekatan modern.

Gagasan dasar yang menjadi pedoman bagi para mufassir modern adalah Al-Qur'ān tidak mungkin mengandung suatu ajaran yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, karena kitab Allah swt tersebut mencakup semua konsepsi-konsepsi yang ada pada ilmu pengetahuan baik abad 19 maupun 20, meskipun hal itu kurang diketahui oleh mereka yang berpengetahuan terbatas. Maka sudah menjadi sebuah keharusan Al-Qur'ān mulai ditafsirkan dengan pendekatan-pendekatan yang ada pada masa ini.

Masuknya pengaruh pemikiran para ilmuwan dan filsuf Yunani sejak masa Dinasti Abbasiyah, memunculkan nuansa baru dalam upaya penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān. Para ulama Muslim coba melakukan penafsiran dengan analisis filsafat. Mereka juga berusaha menggali berbagai ilmu pengetahuan dari Al-Qur'ān terutama ketika harus menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan alam (*kauniyyah*). Banyak di antara para ulama dalam menafsirkan ayat-ayat *kauniyyah* berusaha membekali dirinya dengan teori-teori ilmiah yang sudah ada. Penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat *kauniyyah* dengan pendekatan teori atau penemuan-penemuan ilmiah tersebut menimbulkan term baru dalam sejarah perkembangan tafsir. Dan dalam perkembangan berikutnya corak

penafsiran ini kemudian lebih dikenal dengan istilah *al-tafsīr al-‘ilmī*¹⁰.

Salah satu pendekatan penafsiran yang digunakan adalah tafsīr *bi al-‘Ilmī*. Sebagai salah satu corak atau kecenderungan penafsiran yang menempatkan berbagai terminologi ilmiah berdasarkan ungkapan-ungkapan dalam ayat-ayat Al-Qur’ān, atau berusaha mendeduksi berbagai ilmu serta pandangan filosofinya dari ayat-ayat Al-Qur’ān. Ada juga yang mendefinisikan sebagai tafsīr yang mencoba memindahkan semua pengetahuan kemanusiaan yang memungkinkan ke dalam penafsiran Al-Qur’ān. Atau ada juga yang mengartikan sebagai tafsīr Al-Qur’ān yang mengkhususkan objek kajiannya pada ayat-ayat ilmu pengetahuan, baik yang terkait dengan ilmu alam ataupun ilmu-ilmu yang lain.

Kapal adalah alat transportasi di laut yang sudah ada sejak dulu, pertama kali dibuat pada masanya Nabi Nuh a.s. kapal dapat berjalan di lautan. Ada dua hal dalam kasus kapal berjalan, yaitu terapung atau tidak tenggelam dan berjalan.¹¹ Dalam bahasa Al-Qur’ān, berjalannya kapal adalah akibat digerakkan oleh Tuhan, yaitu karena tiupan

¹⁰Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur’ān*, terj. Muhammad Arifin, Cet. I (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 98.

¹¹Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2015), h. 522.

angin. Maka dari itu kapal dilengkapi dengan layar yang dapat menangkap angin dan yang demikian disebut kapal atau perahu layar. Layar berfungsi menangkap angin dalam arti layar mewakili tubuh atau bagian kapal yang dapat didorong oleh angin. Semakin lebar layar maka akan semakin banyak angin yang ditangkap atau semakin banyak bagian kapal yang didorong oleh angin sehingga kapal semakin cepat berjalan.¹²

Dalam Al-Qur'ān juga bisa ditemukan tentang pergerakan kapal laut, antara lain: dalam surah Al-Isrā' ayat 66, Al-Jātsiyah ayat 12, Ar-Rūm ayat 46, As-Syūra ayat 32, Az-Zukhruf ayat 12, Faṭhir ayat 12, dan Luqmān ayat 31. Allah swt. telah menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam ayat di atas yang menjelaskan proses berlayarnya kapal diatas lautan seperti halnya gunung-gunung, yaitu sangat tinggi dan berat akan tetapi masih dapat mengapung di lautan dan tidak tenggelam. Selanjutnya dijelaskan bahwa jika Allah swt. menghendaki maka Allah swt akan menghentikan pergerakan angin yang mendorong kapal sehingga kapal akan berhenti dipermukaan laut baik itu siang maupun malam hari tergantung pada kehendak Allah swt Maka sesungguhnya pada yang demikian itu yakni berlayarnya kapal diatas

¹²Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2015), h. 523-524.

permukaan laut terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah swt bagi orang-orang yang banyak bersabar dalam menghadapi kesulitan dan banyak bersyukur dalam menerima kenikmatan.¹³

Agus Purwanto menjelaskan bahwa kapal dapat berlayar di laut karena tiupan angin, maka dari itu kapal dilengkapi dengan layar yang fungsinya untuk menangkap angin sehingga kapal dapat terdorong. Semakin lebar layar maka dorongan yang diberikan oleh angin akan semakin besar karena semakin banyak bagian dari kapal, yaitu layar yang terdorong oleh angin.¹⁴

Tanpa angin, kapal tidak dapat berjalan karena tidak ada kekuatan alam yang mendorongnya. Mungkinkah kekuatan angin digantikan dengan kekuatan lain? Sangat mungkin. Dayung adalah alat alternatif untuk menggerakkan kapal, lebih tepatnya perahu. Dayung berfungsi seperti tangan orang berenang, mendorong air ke belakang sehingga perahu terdorong ke depan.¹⁵

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbah*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), h. 506.

¹⁴Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2015), h. 523-524.

¹⁵Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2015), h. 525.

Manusia dewasa ini, karena didukung kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi mereka mulai mengembangkan alat transportasi laut ini, agar lebih besar dan dapat bergerak lebih cepat. Seiring ditemukannya mesin mereka pun mulai mengembangkan kapal laut dengan menggunakan mesin.

Sains dan teknologi merupakan dua sejoli yang tak dapat dipisahkan; sains yang merupakan sumber teknologi dapat memberikan kemungkinan bagi munculnya teknologi baru, dan sebaliknya, teknologi yang merupakan penerapan sains dapat menghasilkan peralatan yang lebih canggih yang memberikan peluang pada sains untuk berkembang lebih pesat. Mereka saling mengumpani dan mereka saling menyuburkan pertumbuhan masing-masing. Hal ini dapat dihayati di negara-negara yang maju. Suatu bangsa yang mencoba untuk menguasai teknologi tanpa dukungan sains dapat diibaratkan seperti burung yang berkhayal untuk terbang dengan satu sayap. Hal ini dapat dilihat di banyak negara berkembang¹⁶.

Pada tulisan kali ini akan membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang kapal dan bahtera. Di dalam Al-Qur'an, kapal/bahtera disebut dengan *Al-Jawār*, *Al-Fulk*. kata yang paling jelas mempunyai makna pergerakan kapal

¹⁶ Baiqun, A, *Al-Qur'an: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima yasa, 1994), h. 27-28

laut atau kapal antara lain adalah terdapat dalam surah Al-Isrā'[17]: 66, Al-Jātsiyah [45]: 12, Ar-Rūm [30]: 46, As-Syūra [42]: 32, Az-Zukhruf [43]: 12, Fāṭir [35]: 12, dan Luqmān [31]: 31 antara lain adalah:

Sains modern menjadi tantangan bagi Al-Qur'ān. Jika Al-Qur'ān berdimensi absolut dan mutlak maka sebaliknya pengetahuan modern bersifat dinamis dan berubah seiring dengan penemuan-penemuan sains¹⁷. Lalu bagaimana jika Al-Qur'ān dipahami dari kacamata sains modern? Tesis ini menjelaskan bahwa salah satu cara memahami Al-Qur'ān adalah melalui sains modern. Dengan kata lain, tidak ada pertentangan antara Al-Qur'ān dan sains. Bahkan, jika umat Islam mau memahami Al-Qur'ān secara mendalam sudah barang tentu akan menemukan kebenaran dan pembuktian sains di dalamnya.

Kapal dapat dianggap sebagai balok yang terapung di permukaan air. Modern ini, badan kapal laut sebagian besar terbuat dari besi atau baja, sedangkan massa jenis besi atau baja lebih besar daripada massa jenis air, akan tetapi, kapal laut dapat terapung. Keterapungan kapal laut dikarenakan bagian dalam badan kapal laut dibuat berongga yang berisi

¹⁷ Z.Sardar, *Explorations in Islamic Science*, London 1985, h.13

udara dengan massa jenis lebih kecil dari pada air.¹⁸ Maka, massa jenis rata-rata badan kapal laut dapat dibuat lebih kecil dari pada massa jenis air ($\rho_{\text{badan kapal}} < \rho_{\text{air}}$). Sehingga akan diperoleh berat kapal (W) lebih kecil dari pada gaya ke atas (F_A) dari air dan kapal laut dapat tetap terapung di permukaan air, Sebagaimana yang dapat dijumpai pada hukum Archimedes.

Al-Qur'ān dan ilmu pengetahuan saling berkaitan dan berkesesuaian. Penemuan-penemuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini, merupakan sebagian pembuktian dari ayat-ayat Al-Qur'ān, karena Al-Qur'ān merupakan kitab terakhir sekaligus sebagai pelengkap dari kitabullah yang diturunkan sebelum masa Al-Qur'ān diturunkan. Ada sebuah kutipan dari seorang ilmuwan modern, Albert Einstein “Tiada ketenangan dan keindahan yang dapat dirasakan hati melebihi saat-saat ketika memperhatikan alam raya. Sekalipun rahasia itu tidak terungkap, tetapi dibalik itu ada rahasia yang dirasa lebih indah lagi, melebihi segalanya, dan jauh di atas bayang-bayang akal kita. Menemukan rahasia dan merasakan keindahan ini tidak lain adalah esensi dan bentuk penghambaan.” Dari kutipan tersebut, agaknya Einstein ingin menunjukkan bahwa ilmu yang sejati adalah yang

¹⁸Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2015), h. 529.

dapat menghantarkan kepada kepuasan dan kebahagiaan jiwa dengan bertemu dan merasakan kehadiran Sang Pencipta melalui wujud alam raya.¹⁹

Banyak khalayak umum yang masih belum mengerti tentang bagaimana berlayarnya kapal di laut berdasarkan perspektif Al-Qur'ān maupun perspektif sains. Oleh karena itu, ketika melihat kapal laut berlayar di laut banyak pendapat mengenai mengapung dan berlayarnya kapal di laut. Allah swt secara khusus menarik perhatian kita pada proses mengapung dan berlayarnya kapal di laut dalam Al-Qur'ān. Banyak sekali ayat-ayat dari Al-Qur'ān yang membuktikan kebenaran Allah swt dalam Al-Qur'ān. Dan Al-Qur'ān terus memicu manusia untuk terus menggali kandungan tersurat maupun tersirat yang telah difirmankan Allah swt dalam Al-Qur'ān, untuk menemukan ilmu baru dan menerapkan dalam bentuk teknologi.

Teknologi meningkatkan kemampuan manusia melakukan eksplorasi kekayaan alam tersebut secara optimal. Manusia telah diberikan potensial akal, pancaindera, dan kekuatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya serta menerapkannya menjadi nyata dalam

¹⁹Kementerian Agama RI, *Tafsīr 'Ilmī*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2011), h. xx

teknologi²⁰.Kelebihan ini memberikan kesempatan kepada manusia untuk merubah dan melawan hukum alam itu sendiri. Teknologi adalah penerapan konsep ilmiah yang tidak hanya bertujuan menjelaskan gejala-gejala alam untuk tujuan pengertian dan pemahaman, namun lebih jauh lagi bertujuan memanipulasi faktor-faktor yang terkait dalam gejala-gejala tersebut, untuk mengontrol dan mengarahkan proses yang terjadi. Jadi teknologi disini berfungsi sebagai sarana memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, teknologi adalah penerapan sains secara sistematis untuk mempengaruhi dan mengendalikan alam disekeliling kita, dalam suatu proses produktif ekonomis untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia.²¹Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang kesesuaian antara sains dan Al-Qur'an. Sebagai kerangka atau objek formal menurut penulis sangat relevan untuk meneliti pemahaman tentang pergerakan kapal laut dalam tafsir Al-Qur'an analisis hermenutika Abdullah Saeed.

B. Rumusan Masalah

²⁰Z.R el-Naggar, *Sources Of Scientific Knowledge : the Geographical Concepts Of Maountains in Qur'an*, Herndon, VA 1991, h. 46

²¹Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Sains Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 279-280.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman atau penafsiran terhadap pergerakan kapal laut ?
2. Bagaimana aplikasi hermenutika Abdullah Saeed terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang pergerakan kapal laut ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dan manfaat yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut antara lain:

1. Untuk mengetahui pemahaman atau penafsiran terhadap pergerakan kapal laut.
2. Untuk mengetahui aplikasi hermenutika Abdullah Saeed terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang pergerakan kapal laut.

Adapun manfaat penelitian ini adalah antara lain:

1. Sebagai *khazanah* keilmuan dalam pemahaman atau penafsiran terhadap pergerakan kapal laut
2. Menambah wawasan dalam khazanah keislaman, salah satunya mengetahui aplikasi hermenutika Abdullah Saeed terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang pergerakan kapal laut.

D. Tinjauan Pustaka

Selama penelitian kepustakaan, penulis telah menemukan beberapa sumber relevan yang berfungsi sebagai pelengkap, pembanding, penguat, sekaligus

memperjelas posisi tesis penulis terhadap penelitian-penelitian lain yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan isi pembahasan dengan judul tesis penulis, yaitu “pergerakan kapal laut dalam tafsir Al-Qur’an analisis hermenutika Abdullah Saeed.

Hal tersebut dimaksudkan supaya khalayak umum lebih memahami secara ilmiah dan Qur’ani mengenai proses berlayarnya kapal laut, sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Maka dari itu, diadakan penelaahan pada penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai sumber acuan atau perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa sumber tersebut sebagai berikut.

Selanjutnya penelitian oleh Ahmad Zaini dengan Judul “*Model Interpretasi Al-Qur’an Abdullah Saeed*”. Ahmad Zaini memandang bahwa Abdullah Saeed baru mencoba mencari “Justifikasi” bahwa menginterpretasikan Al-Qur’an mempunyai argumen yang kuat berdasar konteks sosiohistoris. Belum sampai melakukan aplikatif teorinya. Ini yang membuat Zaini melakukan studi kritis terhadap pemikiran Abdullah Saeed, ia melontarkan pertanyaan apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan atas pendekatan baru yang ditawarkan Abdullah Saeed. Zaini menjelaskan bahwa buku “*Interpreting the Qur’an*” akan semakin sempurna apabila Abdullah Saeed memberikan contoh aplikasi bagaimana teks *Ethicol-legal*

diinterpretasikan dengan menggunakan model yang ditawarkannya²².

Penelitian oleh Lien Iffah Naf'atu Fina meneliti pemikiran Abdullah Saeed dengan Judul "*Interpretasi Kontekstual: studi Pemikiran Hermenutik Al-Qur'an Abdullah Saeed*". Lien Iffah mencoba melihat apa dan bagaimana sumbangan Abdullah Saeed dalam ranah pemikiran kontekstual Al-Qur'an adalah memaparkan secara detail gagasan Fazlur Rahman dan mengemukakan hirarki nilai. Lien Iffah juga menulis dengan judul "*Interpretasi Kontekstual: Studi atas Hermenutika Al-Qur'an Abdullah Saeed*". Menurut Sahiron Syamsyuddin, Penelitian pertama yang membahas tentang pendekatan kontekstual Abdullah Saeed di Indonesia²³.

Penelitian yang dilakukan oleh MK Ridwan dalam "*Metodologi Penafsiran Kontekstual: Analisis Gagasan dan Prinsip kunci penafsiran kontekstual Abdullah Saeed*" menjelaskan lebih detail tentang bagaimana prinsip-prinsip dan yang menjadi *Point of View* dari gagasan tafsir

²² Ahmad Zaini "Model Interpretasi Al-Qur'an Abdullah Saeed" dalam *Jurnal Islamica*, Vol 6, No 1, sepetember 2011, h. 24-37

²³ Lien Iffah Naf'atul Fina "*Interpretasi Kontekstual: Studi Pemikiran Hermenutika Al-Qur'an Abdullah Saeed*", dalam *Jurnal Esensia*, Vol X11, No.1 Januari 2011, h.150-180

kontekstual Abdullah Saeed²⁴. Secara khusus, penelitian tersebut difokuskan untuk menganalisis aspek-aspek metodologis pemikiran Abdullah Saeed dalam melakukan kontekstualisasi penafsiran Al-Qur'ān. Ia menyimpulkan bahwa Abdullah Saeed mampu menambal kekurangan-kekurangan para pendahulunya dalam bidang tafsīr kontekstual. Abdullah Saeed juga merumuskan aspek-aspek metodologis, mulai dari landasan teoritis, gagasan dan prinsip kunci hingga langkah operasional penafsiran secara rigid dan sistematis.

Tesis yang disusun oleh Nafisatul Muawwanah yaitu” *Tafsīr Kontekstual QS.Al-Māi'dah*[5]: 44-47 dan relevansinya terhadap sistem politik dan ketatanegaraan di Indonesia: Aplikasi pendekatan kontekstual Abdullah Saeed.²⁵ Secara umum, tema penelitian ini tentang sistem ketatanegaraan. Penelitian ini menggali makna historis QS. Al-Māi'dah [5]: 44-47 dan bagaimana pemaknaannya di era kontemporer. Ayat tersebut tidak ada kaitannya dengan sistem negara Islam. Ia menyimpulkan bahwa nilai

²⁴ MK Ridwan” Metodologi Penafsiran Kontekstual : Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed” dalam *Jurnal Millati*, Vol 1, No 1, Juni 2016, h.1-2

²⁵ Nafisatul Muawwanah” tafsir Konteksual QS.Al Ma'idah :44-47 dan Relevansinya Terhadap Sistem Politik dan Ketatanegaraan di Indonesia: Aplikasi Kontekstual Abdullah Saeed, 2017

universal QS. Al-Māi'dah [5]: 44-47 adalah keadilan dalam hukum.

E. Metodologi penelitian

Dalam penulisan ini, nantinya akan digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kepustakaan²⁶ (*library research*) murni. Keseluruhan data dan bahan yang digunakan merupakan data atau bahan pustaka yang terdiri dari buku-buku, jurnal, artikel atau tulisan-tulisan yang berhubungan atau membahas tentang pergerakan kapal laut dalam Al-Qur'ān (studi analisis hermenutika Abdullah Saeed)

2. Sumber Data dan Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data yang ada dalam perpustakaan yang terdiri dari data primer dan sekunder. Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung²⁷.

²⁶ Suwartono, *dasar-dasar metodologi penelitian* (andi offset, yogyakarta. 2014),h. 40

²⁷Suharsimin Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Rieneka Cipta, Jakarta, 2002), h. 117

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer maupun sekunder yang berkaitan. Sumber primer yang dipilih adalah *Al-Qur'ān Al-Karīm*, sedangkan Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data dari luar, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh²⁸.

Untuk itu dipilih beberapa karya tafsir: *Tafsir Al-Miṣbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Kemeng RI, Tafsir Al-Jawāhir fī Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm karya Tanṭawi Jauhāri*, karena Secara metodologi penafsiran, banyak menekankan pada analisis spirit dan pandangan dunia Al-Qur'ān, terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat *kauniyyah*. Bisa dilihat dari cara penafsirannya yang tidak banyak melakukan analisis kebahasaan, serta analisis konteks sosialkulturalnya, Dari metode penafsiran memberikan karakteristik pada *tafsir* ini yang lebih menampilkan aspek ilmiah(saintifik) dan dikarenakan hal tersebut Tanṭawi banyak merujuk pada pemikiran dan karya filosof klasik modern, muslim-non muslim, dan juga hasil-hasil penelitian para ilmuwan Barat modern, bahkan

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), h. 330

Injil sekalipun²⁹, Tidak banyak terlibat dalam perdebatan teologis, fiqhiyah, ataupun kebahasaan dan memberikan gambaran yang transparan atas fakta-fakta ilmiah kepada pembaca dengan meletakkan ilustrasi gambar-gambar, tumbuhan, hewan, pemandangan alam, eksperimen ilmiah, peta serta tabel ilmiah. Akan tetapi untuk menambah wawasan dalam tafsīr, tentu akan pula dimasukkan pendapat-pendapat dari *mufasīr-mufasīr* yang lain. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang mampu atau dapat memberikan informasi data tambahan, yaitu berupa hadīs-hadīs, buku-buku dan kitab-kitab lainnya yang menunjang dan relevan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), artinya pengumpulan data yang dilakukan dengan bersumber dari buku-buku, bahan-bahan dokumentasi dan sebagainya. Dalam pengumpulan data ada prosedur sistematis yang digunakan. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah metode tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan angin. Metode ini adalah suatu metode yang memfokuskan penafsiran kepada satu tema tertentu, dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang

²⁹ Muhammad Alī Al-Iyazi, *Al-Mufasirūn Ḥayatum Wa Manhājūhum*, h. 432

mempunyai kesamaan tema, *asbāb an-nuzūl*, dan kronologi yang sama, ayat-ayat tersebut dianalisis dan dikaitkan kesamaanya satu sama lain, serta mengaitkan penafsirannya dengan hadis-hadis yang berkaitan kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu³⁰.

c. Analisis Data

Untuk menganalisis data temuan baru dari penelitian maka diperlukan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data deskriptif-analitik, yakni menuturkan, menggambarkan dan mengklafikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data³¹.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teori dibutuhkan untuk membantu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Di samping itu, kerangka teori dipakai untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar

³⁰ M Quraish Shihab, *kaidah tafsir syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 385

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabet, 2016), h. 11.

untuk membuat sesuatu³². Sebagaimana penulis singgung dalam latar belakang, penelitian ini menggunakan kerangka teori Abdullah Saeed .

Model tekstual kontekstual Abdullah Saeed di sini digunakan sebagai kacamata kuda, atau sebagai teori penuntun jalannya telaah terhadap persoalan “pergerakan kapal” Abdullah Saeed menawarkan sistem intrerpretasi kontekstual yang meliputi, *pertama*, analisis linguistik dan telaah *asbāb an-nuzūl* mikro-makro, *kedua*, penafsiran ulama dari generasi ke generasi. *Ketiga*, yakni kontekstualisasi. Ketiganya akan digunakan untuk melihat makna historis dan makna kontemporer “pergerakan kapal laut”. Model Interpretasi yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed adalah *Meaning Interactive* maksudnya Al-Qur’ān dalam konteksnya menafsirkannya secara konstruktif³³. Model interpretasi di bagi menjadi empat, pertama perjumpaan, kedua perhatian dipusatkan kepada apa yang dikatakan teks tentang dirinya tanpa menghubungkannya terlebih dahulu dengan komunitas penerima pertama, masyarakat masa kini melalui beberapa aspek teks, seperti

³² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’ān dan Hadīts*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), h. 165

³³ Miftahur Rahman “Ulil Al-Amr dalam Al-Qur’ān : Sebuah Aplikasi Teori Kontekstual Abdullah Saeed” dalam *Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Hadīs* Vol 18 No 02, Juli 2017

linguistik, konteks literer, bentuk literer, teks-teks yang berkaitan, dan preseden. Ketiga mengaitkan teks dengan konteks sosio-historis masa pewahyuan, meliputi analisis kontekstual, menentukan hakikat pesan yang disampaikan oleh ayat yang sedang ditafsirkan, eksplorasi pokok pesan dan spesifik. Mengaitkan tujuan dan perhatian yang luas dalam Al-Qur'an, lalu kemudian mengevaluasi ayat tersebut dalam konteks penerima pertama, tahap ke empat adalah menghubungkan teks dengan konteks saat ini, meliputi penentuan persoalan kebutuhan pada masa kini, eksplorasi konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang relevan dengan teks yang ditafsirkan. Eksplorasi nilai, membandingkan konteks masa kini dengan sosio-historis teks untuk memahami persamaan dan perbedaan antara keduanya. Kemudian menghubungkan pemahaman, interpretasi dan pengalaman ayat dengan konteks masa kini. Setelah itu, evaluasi universal dan partikularitas pesan yang disampaikan teks sampai titik mana teks itu berkaitan.

Kelompok Tekstual: Makna Al-Qur'an itu bersifat statis, dan kaum muslim harus mengadopsi makna tersebut. Pendekatan ini sangat populer dan pada umumnya pendekatan ini bisa dipahami dengan baik. Sedangkan pendekatan kontekstualis kurang dikenal dan dipahami dari pada pendekatan tafsir tradisional, karakteristik umum para pemikir kontekstualis adalah argumentasi tentang makna ayat Al-Qur'an atau hadis yang tidak bisa diketahui secara

pasti (*indeterminate*). Dalam pengertian ini, makna akan selalu berkembang, dari waktu ke waktu, dan bergantung pada aspek sosio-historis, konteks budaya dan linguistik teks. Pendekatan tafsīr seperti ini memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan konteks dari setiap kata, dan mencapai pemahaman yang diyakininya lebih relevan dengan situasi penafsiran. Kelompok kontekstualis lebih lanjut menyatakan bahwa tidak pernah mungkin untuk sampai pada makna yang benar-benar obyektif dan bahwa faktor-faktor subyektif akan selalu turut andil dalam pemahaman kita. Penafsir tidak dapat mendekati teks tanpa pengalaman tertentu, nilai-nilai keyakinan dan prasangka yang mempengaruhi pemahamannya³⁴.

Pendekatan kontekstual adalah mereka yang percaya bahwa ajaran Al-Qur'ān harus diterapkan dengan cara yang berbeda dengan memperlihatkan konteksnya. Mereka cenderung melihat Al-Qur'ān sebagai sumber pedoman praktis yang harus diaplikasikan secara berbeda dalam situasi yang berbeda, bukan sebagai satu paket hukum yang kaku. Pendekatan kontekstualis memungkinkan ruang lingkup yang lebih besar dalam menafsirkan Al-Qur'ān dan mempertanyakan ketentuan hukum yang dibuat oleh ulama

³⁴Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, terj: Shulkhah, Dr.Phil Sahiron Syamsuddin, (yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), h. 319

sebelumnya. Pada priode akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 metodologi kontekstual telah diadopsi oleh sebagian besar pemikir muslim³⁵.

Pemahaman kontekstual memungkinkan satu ayat dibandingkan dengan keseluruhan tujuan dan konteks dari Al-Qur'ān yang tidak hanya meliputi Al-Qur'ān saja, namun juga sunnah Nabi. Konteks yang sempit harus pula mempertimbangkan apa yang muncul secara langsung baik sebelum dan sesudah ayat tersebut dan melihat juga kata-kata dalam ayat tersebut. Studi kontekstualis juga sangat dipengaruhi oleh hermenutika modern, yang merupakan seperangkat prinsip yang digunakan dalam intrepetasi teks, dan dapat juga didefinisikan sebagai eksplorasi filosofis terhadap karakter dan kondisi yang di butuhkan untuk pemahaman³⁶. Pendekatan tekstual bertujuan untuk mempertahankan pemahaman berbasis riwayat setepat mungkin dan mendukung pemahaman itu dengan mengutip serangkaian teks, misalnya teks Al-Qur'ān dan hadīs, serta atsar (pendapat para teolog, ulama fikih dan mufasir generasi awal).

³⁵Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, terj: Shulkhah, Dr.Phil Sahiron Syamsuddin, (yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), h. 313

³⁶Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, terj: Shulkhah, Dr.Phil Sahiron Syamsuddin, h. 320

Bagi kelompok tekstualis, gagasan bahwa seseorang seharusnya mempertimbangkan konteks saat menafsirkan teks Al-Qur'ān (misalnya teks *ethico-legal* atau teologi) adalah tidak relevan. Pada masa modern, tekstualisme secara erat dihubungkan dengan aliran salafisme kontemporer, namun pendekatan ini seharusnya dipahami sebagai pendekatan yang lebih tersebar luas, mengingat banyak pemikiran tradisional dalam penafsiran ayat-ayat hukum dan teologi didasarkan pada pendekatan tekstual. Tekstualisme sering merujuk kepada makna literalnya (dan mencari justifikasinya) dari kamus-kamus, yang mengurai makna-makna yang dipahami secara historis. Akibatnya, arti sebuah kata diperlakukan secara statis, pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa makna yang sudah baku ini memungkinkan sang pembaca tetap loyal dengan teks dan menjauhkan diri dan subjektivitas yang bisa masuk ke dalam penafsiran teks³⁷.

G. Sitematika Penulisan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sitematika penulisan sebagai berikut: Bab pertama: pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

³⁷Abdullah Saeed, *Al-Qur'ān Abad 21 Tafsir Kontekstual* terj Erwan Nurtawab, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), h. 39

penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Pada bab kedua: Tinjauan umum pergerakan kapal laut dalam tafsir Al-Qur'an, bab ini akan di susun dengan sistematika pendekatan sains dan ilmu pengetahuan modern.

Bab ketiga: Merupakan pembahasan pokok yang ingin penulis sampaikan sejak awal, yaitu mengenai pergerakan kapal laut dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori Abdullah Saeed.

Bab ke empat: Berisi tentang analisis

Bab ke lima: Merupakan bab penutup yang di dalamnya akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh upaya yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Di samping itu penulis tidak lupa memberikan bagian untuk saran-saran dari pembaca dan diakhiri dengan harapan-harapan mengenai apa yang penulis lakukan supaya mendapat kritik dari pembaca, sehingga dapat mendobrak penulis untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap term pergerakan kapal laut dalam Al-Qur'ān dan relevansinya terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang secara substansial ditekankan dalam Al-Qur'ān antara lain dalam kehidupan sosial-ekonomi, terdapat beberapa kesimpulan:

1. Dalam pandangan penerima pertama, term pergerakan kapal laut dalam Al-Qur'ān digunakan untuk transportasi pimpinan armada pergerakan. Makna seperti ini diketahui dari analisis lingustik terhadap term pergerakan kapal laut *Taskhir Al-Fulk*. Begitu juga dalam konteks sastra di dapati bahwa ayat tersebut mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang di tekankan dalam Al-Qur'ān antara lain kehidupan sosial-ekonomi. Al-Qur'ān, yakni dalam QS. Al-Isrā'[17]: 66, Qs. Al-Jāsiyah [45]: 12, Qs. ar-Rūm[30]: 46, Qs. Asy-Syūra[42]: 32, Qs. Luqmān [31]: 31, Qs. Az-Zukhruf[43]: 12, Qs. Fāṭhir [35]: 12 dalam hirarki nilai Abdullah Saeed termasuk dalam nilai fundamental. Oleh karena itu, ayat ini tergantung konteks. Ayat-ayat tersebut sangat membantu untuk menciptakan perdamaian kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2. Dari sejumlah *Tafsīr* yang penulis teliti, mayoritas *Tafsīr* yang menggunakan pendekatan saintifik sebagai bukti bahwa tidak ada jalan untuk mengenal Tuhan secara langsung dan bahwa dia hanya dapat dikenali melalui merenungkan “tanda-tanda.” Pendekatan saintifik pada pergerakan kapal laut tersebut dan Al-Qur’ān sangat berkaitan, sehingga relevansi makna kontekstual pergerakan kapal laut terhadap jalannya perekonomian di negara Indonesia sangat berpengaruh. Eksistensi Al-Qur’ān adalah untuk segala zaman dan tempat, oleh karena itu diperlukan sebuah kebijakan yang dapat mencerahkan, membangkitkan, dan merekatkan umat islam dengan Al-Qur’ān dalam aspek kehidupan umat manusia. Sehingga substansi Al-Qur’ān yang memuat ayat-ayat ilmu saintifik (ayat-ayat kapal) akan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi umat islam khususnya dalam peningkatan dan penguasaan riset-riset ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan adanya keselarasan pesan yang terkandung dalam QS. Al-Isrā’[17]: 66, Qs. Al-Jāsiyah[45]: 12, Qs. Ar-Rūm[30]: 46, Qs. Asy-Syūrah[42]: 32, Qs. Luqmān [31]: 31, Qs. Az-Zukhruf[43]: 12, Qs. Fāṭir[35]: 12.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Secara spesifik penelitian ini membahas tentang bagaimana makna kontekstual pergerakan kapal laut, penulis mengontekstualisasikan makna tersebut dengan sosial-ekonomi di Indonesia, sehingga dapat mengetahui bentuk kontekstual yang lain dari ayat ini. Tidak hanya itu, kontekstualisasi penelitian ini hanya terpaku terhadap pergerakan kapal laut saja. Oleh karena itu, masih memungkinkan untuk melihat kasus fenomena yang senada. Seperti ayat-ayat yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
2. Metode kontekstual Abdullah Saeed menurut penulis adalah metode kontekstual yang komprehensif untuk memahami ayat Al-Qur'an. Sehingga masih banyak ayat-ayat lainnya yang perlu ditafsirkan dengan metode ini guna menjawab tuntutan dunia sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D.W Forbes. "Maldives" dalam C.E. Bosworth (ed), *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: EJ.Brill. 1971.
- Abū Al-Walid Ibn Rusyd, *Faṣl Al-Maqāl fī mā baina Al-Hikmāh wa As-Syāri'ah min Al-Itisāl Tahq*. Kairo: Dār Al-Ma'arif. 1969.
- Abū Zaid, "*Musykilatu Al-Bahs fī at-Turas Al-Imām as-Syafi'i baina Al-Qadasah wa Al-Basyāriyah*" dalam *at-Tafkīr fī Zamāni at-Tafkīr, Diddu Al-Jahl wa az-Zaif wa Al-Khurafah*. Kairo: Maktabah Madbuli. 1995.
- _____, *Al-Imām asy-Syafi'i wa Ta'sis Al-Aidilujjiyyah Al-Wasatiyyah*. Kairo: Maktabah Madbuli. 1992.
- Ahmed, Mahfooz, Distributive Justice and fiscal and Monetary Economics in Islam."1992. Dalam Arif F. Mohammad (ed). *Monetary and fiscal Economics of Islam*. Jeddah: King Abdul Azziz University. 1992.
- Al- Jaṣās, Abi Bakar Ahmad bin Alī Al-Rāzi. *Ahkām Al-Qur'an*. Beirut: Dār Al-Kutūb Al- 'Ilmiyah.t.t.
- Al-Amadi. Abū Al-Su'ūd Muhammad bin Muhammad. *Tafsīr abi su'ūd*. Beirut: Dār Ihyā' Al-Turās Al-'Arabi.1990.
- Al-Andalusi, Abū Muhammad 'abd Al-Haq bin Galib 'Atiyah. *Tafsīr Al-Muharrār wa Al-Wajiz*. Beirut: Dār Al-Kutūb Al-'Ilmiyah. 2001.
- Al-Baidhawi, Naṣr Al-Din Abū Sa'id Abdullah bin Muhammad. *Anwār Al-Tanzīl wa Asrār Al-Ta'wīl*. Beirut: Dār Al-Kutūb Al-'Ilmiyah. 2006.
- Al-Banna, Gamal. *Evolusi Tafsīr*. Jakarta: Qisthi Press. 2004.

- Al-Biqā'i, Burhan Al-Din Abi Al-Hasan Ibrahim bin Umar. *Tafsīr Nazm Al-Durār*. Beirut: Dār Al-Kutūb Al-'Ilmiyah. 2006.
- Al-Darwisy, Muhyiddin. *I'rāb Al-Qur'ān Al-Karīm wa Bayānuh*. Beirut: Dār Ibnu Katsīr. 1999.
- Al-Gāzali, Abū Hamid. *Al-Muṣṭafa fī 'Ilm Al-Uṣūl*. Qum: Intisyārat Dār ad- Dakhā'ir. 1948.
- Al-Asfahāni, Al-Husain bin Muhammad Al-Ragīb Abi Al-Qosīm. *Al-Mufradāt fī Ghārib Al- Qur'ān*. Beirut: Mustafa Al-Baz. tt.
- Al-Jauhāri, Abi Naṣr Ismail bin Hammad. *Al-Sihāh Taj Al-Lugāh wa Sihāh Al-'Arabiyah*. Qahirah: Dār Al-Hadīs. 2009.
- Al-Misri, Jamaluddin Muhammad ibn Manzur. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dār Al-Kutūb Al-'Ilmiyyah. 2009.
- Al-Najjar, Zaglul dan Abdul Daim Kahil, *Ensiklopedi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'ān dan Hadis: Penciptaan Planet Bumi*.
- Al-Qurtubī, Abū 'Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anṣārī. *Al-Jami'li Ahkām Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ihya Al-Turas AL-Arabi. 1993.
- Al-Samarqandi, Naṣr bin Muhammad bin Ahmad Al-Lais. *Bahr Al-'Ulūm*. Beirut: Dār Al-Kutūb Al-'Ilmiyah. 1993.
- Al-Satibi, Al-Ghazali Al-Mustafa Abū Ishāq. *Al-Muwafaqāt Fī Usul asy-Syāri'ah Tahq Masyhur Ibn Hasān*. Al-Khubar: Dār Ibn Affān. 1997.
- Al-Tabari, Abū Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah. 1992.
- Al-Tūfi, Najmuddin *Risālat fī Ri'ayat Al-Maslahāh Tahq Ahmad Abd ar-Rahīm as-Sayīh*. Beirut: ad-Dār Al-Misriyyāh Al-Lubnaniyyah. 1993.

- Amin Al-Khullī. *Manāhij Tajdīd an-Nahwi Al-Balagh wa at-Tafsīr wa Al-Adāb*. kairo: Dār Al-Ma'rifah. 1961.
- Aminudin, *pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. 2011.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: RienekaCipta. 2002.
- Ar-Rāzi, Fakhrudin. *Nihāyat Al-Ijāz fī Dirāyat Al-I'jāz Tahq*. Beirut: Dār Sadr. 2004.
- Aṣ-Ṣalabī, Ali Muhammad. *Biografi Utsman bin Affān*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2013.
- _____. *Mu'awiyah bin Abū Sufyān*. Cet.I; terj. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq. 2012.
- Asmar, Christine. "A community on Campus ; Muslim Students" dalam A. Saeed & Shahram Akbarzadeh. *Muslim Communities In Australia*. Sydney: UNSW Press. 2001.
- Baiqun, A. *Al-Qur'ān: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1994.
- Burton. J, *The Collection of the Qur'an*. Cambridge: Cambridge: University Press, 1997.
- Commins, David *The Wahabi Mission And Saudi Arabia*. Landon: I.B Tauris. 2006.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsīrnya*. Semarang: PT Citra Effhar. 1993.
- _____, *Syamil Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Publising. 2010.
- _____, *Tafsīr'Ilmī*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān. 2011.
- Gardamer, "text and Interpretation" dalam Brice R. Wachterhauser (ed), *Hermeneutics Modern Philosophy*. Albany: New York University Press. 1996.

- Hamka, *Tafsīr Al-Azhār*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad. *Tafsīr Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2000.
- _____, Teungku Muhammad. *Tafsīr Al-Qur'ānul Majīd An-Nūr*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2000.
- I.Kalin, “three Views Of Science in the Islamic World” dalam T.Peters, Muhammad Iqbal dan S. Nmanul Haq (ed), *God, Life, and The Cosmos: Christian and Islamic Perception* *three Views Of Science in the Islamic World*. Burlington: VT. 2002.
- Iqbal, Basit Kareem dan Elma Halder. “Islam and Science Online”. *Islamic Studies* 39, No. 4 (2000). <http://www.jstor.org/stable/23076120>, diakses 15 Oktober 2019.
- _____, Muzaffar. “Islam and Modern Science: Questions at the Interface “. Dalam T.Peters M. Iqbal dan S. Nomanul Haq (ed.). *God, Life and the Cosmos: Christian and Islamic Perception*. Burlington: VT. 2002.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man In The Qur'an*. Tokyo: Keio University. 1964.
- Joesoef Sou'yb, *sejarah Dulat Khulafaur Rasyidun*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Kevin Hart. “the Poetics of the Negative” dalam Stephen Prickett (ed) *Reading the Text. Biblical and Literary Theory*. Cambridge: Blackwell. 1991.
- Khaled M. Abou El Fadl, *The Great Theft, Wrestling Islam From The Extremists*. New York: Perfect Bound. 2005.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*. Jakarta: LPMA. 2012.

- Massimo, Campanini. *The Qur'an Modern Muslim Interpretation*. Terj: Caroline Higgitt. Abingdon dan New York: Routledge. 2011.
- MK Ridwan. "Metodologi Penafsiran Kontekstual : Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed". Dalam *Jurnal Millati*. Vol 1, No 1. Juni 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Muawwanah, Nafisatul. "*Tafsir Konteksual QS. Al-Ma'idah:44-47 dan Relevansinya Terhadap Sistem Politik dan Ketatanegaraan di Indonesia: Aplikasi Kontekstual Abdullah Saeed*". 2017.
- Muhammad Abdel Haleem. *The Qur'an: A modern translation*: Oxford: Oxford University Press. 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Hadis*. cet. Ke-2. Yogyakarta: Idea Sejahtera. 2015.
- Nafatul Fina, Lien Iffah. "Interpretasi Kontekstual: Studi Pemikiran Hermenutika Al-Qur'an Abdullah Saeed". Dalam *Jurnal Esensia*. Vol X11. No.1 Januari 2011.
- Nur Kholis, *Al-Ikhtisar*. Pati: CV. Chidmatus Salam. 2007.
- Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains Al-Qur'an*. terj. Muhammad Arifin. Cet. I; Solo: Tiga Serangkai. 2004.
- Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: Penerbit Mizan. 2015.
- Qamaruddin Shaleh, *Asbābun Nuzūl Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro. 1990.
- Rahmān, Fazlur. *Islam and Modernity, Transformation An Intelektual Tradition*. Chicago: University Chicago Press. 1982.

- _____. *Islam*. Chicago: University Chicago Press. 1979.
- Rahman, Miftahur. “Ulil Al-Amr Dalam Al-Qur’ān: Sebuah Aplikasi Teori Kontekstual Abdullah Saeed”. Dalam *Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Hadīs* Vol 18 No 02. Juli 2017.
- Rida, M.Rasyid. *Tafsīr Al-Manār*. Kairo: Dār Al-Manār. 1947.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur’ān Abad 21 Tafsīr Kontekstual*. terj: Erwan Nurtawab. Bandung: Mizan Pustaka. 2016.
- _____. *Islam in Australia*. Melboure: Allen & Unwin. 2003.
- _____. *Pengantar Studi Al-Qur’ān*, terj: Shulkhah, Dr.Phil Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2016.
- _____. *Reading The Qur’an In The Twenty-First Century: Acontextualist Approach*. New York: Routledge. 2014.
- Salih, Bajat Abd Al-Wahīd. *Al-I’rāb Al-Muffasāli fī Kitabillāh wa Al-Murrattal*. tt: Dār Al-Fikr, 1993.
- Hossein Nasr, Seyyed. *Science And Civilization In Islam*. New York: New American Library. 1970.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsīr Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur’ān*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- _____. *Membumikan Al-Qur’ān*. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr Al-Miṣbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet. 2016.

- Tanṭawi Jauharī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qurʾān*. Beirut: Dār Al-Fikr. Tt.
- Tzvetan Todorow, *Symbolism And Interpretation Trans. Cornell University Press*. London: Unwin Brothers Ltd. 1983.
- Yusuf, Ali Anwar. *Islam Dan Sains Modern*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Z.R el-Naggar, *Sources Of Scientific Knowledge : the Geographical Concepts Of Mountains in Qur'an*. Herndon:VA. 1991.
- Zaini, Ahmad. "Model Interpretasi Al-Qurʾān Abdullah Saed " dalam *Jurnal Islamica*. Vol 6. No 1. Sepetember. 2011.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Neny Muthi'atul Awwaliyah Fuad
NIM : 18205010003
Jurusan/Progdi : Studi Qur'an Hadis
Tempat/Tanggal Lahir : Pati / 17 Agustus 1996
Alamat : Sambilawang RT. 04 RW. 02,
Kec. Trangkil , Kab. Pati
Nama Ayah : H. Nur Fuad Supandi F.R S.Pd.
Nama Ibu : Hj. Naela Fauziah Fuad
Agama : Islam
Pendidikan : - SDN Sambilawang Pati
- MTs Raudlatul Ulum Pati
- MA Raudlatul Ulum Pati
- S1 IAIN SALATIGA

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan
sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Januari 2020

Penulis

Neny Muthiatul Awwaliyah